

Analisis Penerapan Media Diorama Struktur Tumbuhan Pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar

Dewi Hurwanani¹, Muhammad Suwignyo Prayogo², Moh. Rafli Madani³, Dahil Hamdani⁴, Dewi Antika Khasanah⁵, Afita Nur Aini⁶, Putri Nuriyyah Ulfa⁷, Muhamad Rizal Almaliki⁸, Riadhotus Sholihah⁹

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember

⁴Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember

⁵Tadris Biologi, Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember

⁶Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember

⁷Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember

⁸Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember

⁹Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember

[1dewihurwanani24@gmail.com](mailto:dewihurwanani24@gmail.com), [2mohraflimadani2@gmail.com](mailto:mohraflimadani2@gmail.com), [3dahilhamdani@gmail.com](mailto:dahilhamdani@gmail.com), [4antika250604@gmail.com](mailto:antika250604@gmail.com), [5afitanuraini2004@gmail.com](mailto:afitanuraini2004@gmail.com), [6putriulfa0512@gmail.com](mailto:putriulfa0512@gmail.com), [7rizalalmaliki432@gmail.com](mailto:rizalalmaliki432@gmail.com), [9wignyoprayogo86@gmail.com](mailto:wignyoprayogo86@gmail.com).

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar sering kali masih didominasi metode konvensional, sehingga siswa kurang terlibat aktif, khususnya pada materi abstrak seperti struktur tumbuhan. Keterbatasan media visual menyebabkan rendahnya motivasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan media diorama struktur tumbuhan pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 2 Sumberanyar Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo guna meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan, dan hasil belajar. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek 28 siswa dan satu guru kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles & Huberman melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa diorama mampu meningkatkan partisipasi dan rasa ingin tahu siswa, memicu pertanyaan yang lebih mendalam, serta membantu menghubungkan konsep abstrak dengan representasi visual nyata. Media ini juga mendorong suasana belajar yang lebih interaktif, melibatkan keterampilan motorik halus, kerja sama, dan berpikir kritis. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan jumlah diorama dan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, diorama efektif sebagai media pembelajaran IPAS, terutama untuk materi yang bersifat abstrak, sehingga direkomendasikan bagi guru untuk digunakan secara terencana dan kreatif.

Kata Kunci: Diorama, Struktur tumbuhan, IPAS, Pembelajaran aktif, Sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup.(Ardila dkk., 2023) Salah satu mata pelajaran penting di tingkat ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bertujuan tidak hanya mengajarkan konsep-konsep alam, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama.(Miskin & Eksan, 2023) Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar sering kali masih bersifat konvensional, dominan menggunakan metode ceramah dan media buku teks, sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif, apalagi pada materi yang bersifat abstrak seperti struktur tumbuhan.(Ardila dkk., 2023) Keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan relevan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa serta pencapaian hasil belajar yang belum optimal.(Miskin & Eksan, 2023)

Materi struktur tumbuhan di kelas IV SD memerlukan pemahaman konsep yang kompleks meliputi bagian-bagian akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji yang masing-masing memiliki ciri dan fungsi berbeda.(Ardila dkk., 2023) Tanpa media visual yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan mengimajinasikan materi tersebut, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan berisiko membentuk miskonsepsi. Media konkrit seperti diorama dapat menjadi solusi karena mampu memberikan representasi tiga dimensi yang menyerupai keadaan nyata, sehingga mempermudah siswa memahami konsep yang diajarkan.(Sari dkk., 2024) Diorama juga mampu meningkatkan keaktifan belajar melalui keterlibatan fisik, psikis, dan emosional siswa dalam proses pembelajaran.(Kaniaazahra Nurkahfi dkk., 2024)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman IPA di sekolah dasar. Ardila et al. (2023) mengembangkan media *scrapbook* untuk materi struktur tumbuhan yang dinilai sangat valid dan meningkatkan respons siswa. Miskin & Eksan (2023) membuktikan bahwa penggunaan media konkrit berbasis

lingkungan sekitar meningkatkan ketuntasan belajar IPA dari 39,39% menjadi 90,90%. Budiani et al. (2023) menunjukkan bahwa media diorama meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Sari et al. (2024) menemukan bahwa media diorama meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Rahmah et al. (2024) membuktikan bahwa diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi ekosistem dengan selisih rata-rata posttest 15,6 poin dibanding kelas kontrol. Penelitian lain oleh Veronica (2019), Rosihah (2015), dan Utaminingsih (2019) juga menegaskan keefektifan media kreatif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan media diorama pada materi struktur tumbuhan di pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 2 Sumberanyar, sehingga menjadi celah penelitian yang relevan untuk diisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media diorama struktur tumbuhan pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Sumberanyar. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana media ini dapat meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan, dan hasil belajar siswa, sekaligus memberikan alternatif model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan media diorama pada pembelajaran IPAS, khususnya materi struktur tumbuhan, serta menginterpretasikan pengalaman guru dan siswa secara natural tanpa manipulasi variabel (Sari dkk., 2024). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena pembelajaran secara kontekstual, sesuai kondisi nyata di kelas (Kaniazahra Nurkahfi dkk., 2024).

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 2 Sumberanyar pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, dengan jumlah siswa 28 orang. Guru kelas IV bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan siswa sebagai partisipan yang mengalami secara langsung penerapan media diorama. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kelas ini sedang mempelajari materi struktur tumbuhan sesuai Kurikulum Merdeka (Ardila dkk., 2023).

Instrumen penelitian meliputi: (1) pedoman observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan media diorama, (2) pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan guru dan siswa mengenai kelebihan, kendala, serta dampak media terhadap pemahaman konsep, dan (3) dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil pekerjaan siswa, serta catatan guru (Ardila dkk., 2023). Penggunaan kombinasi instrumen ini bertujuan untuk memperkuat validitas data melalui teknik triangulasi. (miles, t.t.)

Prosedur penelitian mengikuti tahapan:

1. Persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan instrumen, dan uji coba terbatas pada media diorama yang akan digunakan (Miskin & Eksan, 2023)
2. Pelaksanaan, yaitu observasi dan perekaman proses pembelajaran IPAS materi struktur tumbuhan menggunakan media diorama selama dua pertemuan.
3. Pengumpulan data, melalui observasi langsung, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran (*metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, t.t.).
4. Analisis data, dilakukan secara interaktif melalui tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi seperti yang dikemukakan Miles & Huberman (Miles dkk., 2014).

Teknik analisis data dilakukan dengan memaknai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi pola-pola keterlibatan siswa, efektivitas media diorama, dan kendala pembelajaran. Proses ini dilengkapi dengan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan semangat saat melihat media diorama. Dari sembilan siswa, enam di antaranya (66,7%) segera mendekat dan mengamati detil struktur tumbuhan pada diorama dengan perhatian yang tinggi. Mereka aktif bertanya kepada guru dan menunjukkan keterlibatan lewat ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Sementara tiga siswa lainnya (33,3%) awalnya lebih pasif, tetapi perlahan mulai berpartisipasi setelah melihat teman-teman mereka. Meskipun tidak ada diskusi kelompok, suasana kelas tetap dinamis. Partisipasi siswa mengalami peningkatan, dari pertanyaan sederhana seperti “apa nama bagian ini?” menjadi “mengapa akar berbentuk seperti ini?” atau “apa fungsi serabut akar ini?” Ini menunjukkan pergeseran dari sikap pasif menjadi aktif yang dipicu oleh rasa ingin tahu ilmiah. Guru juga memperhatikan bahwa siswa merasa lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas yang melibatkan media diorama.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget, yang menyatakan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar (7–11 tahun) berada dalam tahap operasional konkret. Mereka lebih mudah memahami materi dengan menggunakan objek nyata atau replika tiga dimensi, seperti diorama yang membantu proses pembentukan konsep melalui pengalaman konkret (Piaget, 1952). Diorama memberikan gambaran visual dan taktil yang realistis, sehingga siswa lebih mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam hal konservasi, klasifikasi, dan reversibilitas meningkat dengan pembelajaran berbasis objek konkret (Santrock, 2018).

Dari sudut pandang pembelajaran yang aktif, media diorama memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri. Penelitian tentang siswa kelas 3 SD menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan pemahaman konsep, semangat belajar, dan keterlibatan siswa dalam pelajaran IPA dengan dukungan visual yang konkret dan relevan (Muqaromah, Nurhalimah, dan Farhurohman, 2023). Selain itu, pendekatan ilmiah yang menggunakan media diorama 3D menunjukkan peningkatan hasil belajar dari 32% menjadi 92% (Sari et al., 2024). Hal ini membuktikan bahwa media konkret seperti diorama dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar serta partisipasi siswa (Istiqomah, N., dan Handayani, 2023). Dalam materi IPAS, terutama yang berkaitan dengan struktur tumbuhan, penggunaan visualisasi tiga dimensi dianggap sangat penting untuk membantu siswa dalam membentuk gambaran mental yang tepat (Gibson dan Thompson, 2022).

Penggunaan media diorama tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara visual, tetapi juga mengubah cara belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan bagian-bagian tumbuhan, seperti akar, batang, daun, dan bunga, secara tiga dimensi, yang jauh lebih efektif daripada hanya melihat gambar di buku teks. Penggunaan media ini juga terbukti meningkatkan motivasi dan minat belajar, karena siswa merasa lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Susilowati, E., 2021). Selain itu, penggunaan diorama juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, baik melalui observasi langsung maupun kegiatan praktik membuat diorama, yang sekaligus melatih keterampilan motorik halus serta kerja sama dalam kelompok (Hidayati, N. dan Sari, R. P., 2020). Melalui pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan pengarahan observasi terhadap diorama, guru membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah (Ari, M. D. & Utami, W. P., 2020).

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa diorama efektif sebagai metode pengajaran untuk topik-topik yang abstrak. Peningkatan interaksi dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa menunjukkan bahwa media dengan elemen visual yang realistis dapat memicu rasa ingin tahu yang alami pada anak. Guru perlu mendorong eksplorasi aktif melalui penggunaan media ini, alih-alih hanya menjelaskan materi secara lisan. Namun, pengamatan juga mengindikasikan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami keseluruhan konsep struktur tumbuhan, terutama mengenai hubungan antar organ. Evaluasi lisan menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban dari siswa kurang tepat. Wawancara dengan guru menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa (Rahmah et al., 2024).

Diorama memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dari beberapa sudut pandang, sehingga mempermudah mereka memahami konsep yang sulit dijelaskan dengan gambar dua dimensi. Media ini meningkatkan keterlibatan kognitif dan semangat belajar melalui eksplorasi visual yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas diorama sebagai alternatif media pembelajaran yang beragam dan mendukung pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti waktu belajar yang terbatas dan jumlah media diorama yang sedikit, sehingga siswa harus bergiliran menggunakannya. Beberapa siswa juga melaporkan kebingungan saat pertama kali menggunakan diorama tanpa bimbingan yang memadai dari guru.

Secara keseluruhan, penggunaan media diorama di kelas 4 SD berhasil meningkatkan pemahaman konseptual siswa dengan mengubah materi yang abstrak menjadi bentuk visual yang konkret. Media ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan diorama juga mendorong keterlibatan aktif, baik melalui observasi maupun pengalaman langsung dalam membuat diorama, yang sekaligus melatih keterampilan motorik halus dan kerjasama antar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam media pembelajaran yang berbasis visual dan manipulatif, terutama untuk materi-materi konseptual seperti bagian-bagian tumbuhan. Para guru diharapkan bisa berinovasi dalam merancang media sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, agar hasil belajar dapat maksimal dan berdampak dalam waktu lama.

Di samping itu, penggunaan diorama dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan emosional. Siswa yang menggunakan media konkret seperti diorama menunjukkan kemampuan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah atau media dua dimensi. Pembelajaran yang signifikan dapat memicu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa, yang mana hal ini sangat penting untuk mata pelajaran sains yang memerlukan keterampilan observasi dan pemahaman konsep.

Peran guru sangat penting dalam membimbing eksplorasi siswa terhadap media diorama. Guru bertindak sebagai pendamping yang memfasilitasi proses belajar aktif melalui pertanyaan terbuka dan arahan pengamatan, sehingga media tersebut tidak hanya menjadi objek pajangan, melainkan alat interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa secara mendalam.

Keefektifan media ini sangat bergantung pada persiapan dan kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Para guru yang mampu merancang langkah-langkah pengenalan, eksplorasi, dan presentasi dengan diorama dapat menciptakan pembelajaran yang berarti dan berfokus pada siswa. Pelatihan bagi guru dalam penggunaan media konkret seperti ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Analisis penerapan media diorama struktur tumbuhan dalam pembelajaran IPAS kelas 4 SD menunjukkan beberapa implikasi dan pelajaran penting yang signifikan. Implikasi utamanya adalah peningkatan pemahaman konseptual siswa Sari, E. P., & Kurniawan, D. (2020). Media diorama, dengan visualisasi tiga dimensi yang konkret, membantu siswa menjembatani konsep abstrak tentang bagian-bagian tumbuhan (akar, batang, daun, bunga) dengan realitas. Hal ini mengurangi miskonsepsi yang sering muncul saat siswa hanya mengandalkan gambar dua dimensi atau penjelasan verbal. Lebih dari itu, penggunaan diorama mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar Hidayat, R. T., & Arifin, Z. (2019). . Interaksi langsung dengan media ini, baik saat mengamati maupun membuatnya, memicu rasa ingin tahu, diskusi, dan kolaborasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

Pelajaran penting yang dapat diambil dari analisis ini adalah bahwa inovasi media pembelajaran tidak selalu harus canggih atau mahal. Diorama, sebagai media yang sederhana dan mudah dibuat, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi kunci keberhasilan pembelajaran Wulandari, N. A., & Cahyani, I. (2021). Pendidik dapat memanfaatkan media diorama untuk mengembangkan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga keterampilan motorik halus dan kreativitas siswa. Dengan demikian, penerapan media ini dapat menjadi contoh bagi para pendidik untuk terus mencari metode dan media pembelajaran yang relevan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Jurnal ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah penggunaan diorama. Kenaikan hasil belajar ini tidak lepas dari peran guru yang aktif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengelola pembelajaran yang memastikan diorama digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Khaeroni, I., & Julia, S. (2024).

Jurnal ini secara signifikan membuktikan bahwa media diorama dapat meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun tidak secara langsung membahas peran "pemandu guru", temuan ini secara implisit menunjukkan bahwa efektivitas media diorama sangat bergantung pada cara guru menggunakannya di kelas. Guru yang berhasil meningkatkan pemahaman siswa dengan diorama tentunya bertindak sebagai pemandu yang mengarahkan interaksi siswa dengan media tersebut. Huda, M. S. (2023).

Artikel ini menyoroti bahwa penggunaan diorama dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Di sini, peran guru sebagai pemandu menjadi sangat relevan. Untuk mengaktifkan kemampuan tersebut, guru harus memfasilitasi pertanyaan, mendorong siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi diorama, serta menghubungkan model tiga dimensi dengan konsep dan fungsi nyata dari struktur tumbuhan.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan serta analisis penerapan media diorama pada pembelajaran IPAS materi struktur tumbuhan di kelas IV SDN 2 Sumberanyar menunjukkan bahwa media ini efektif dalam memperkuat pemahaman siswa, mendorong keaktifan bertanya, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Penyajian materi melalui bentuk tiga dimensi memudahkan siswa menghubungkan konsep yang bersifat abstrak dengan objek nyata yang dapat diamati secara langsung. Temuan ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu menghadirkan inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar guna meningkatkan mutu pembelajaran IPAS.

Dari sudut pandang teoretis, hasil ini menguatkan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya media konkret dalam membangun pemahaman konsep, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Dari segi praktik, diorama dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran sains, terutama untuk topik-topik yang sulit dipahami secara abstrak. Guru disarankan memanfaatkan diorama dengan perencanaan yang terstruktur, mulai dari tahap pengenalan, eksplorasi, hingga evaluasi, agar media ini dapat berfungsi maksimal sebagai alat pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan pada jumlah media diorama yang tersedia sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian, serta waktu pelaksanaan yang singkat sehingga belum memungkinkan pengamatan perkembangan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengabdian berikutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah media diorama, memperpanjang durasi penerapan, serta mengembangkan variasi materi yang dapat disajikan dalam bentuk diorama sehingga penggunaannya dapat diperluas pada berbagai topik pembelajaran sains lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sumberanyar yang telah memberikan izin, dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan pengabdian. Ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas dukungan, arahan, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, T., Dewi, N. K., & Oktavianti, I. (2023). Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Struktur Tumbuhan Untuk Siswa Kelas IV SDN 1 Kesik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 260–271. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1174>
- Ardila, T., Dewi, N. K., & Oktavianti, I. (2023). Pengembangan media scrapbook pada materi struktur tumbuhan untuk siswa kelas IV SDN 1 Kesik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 260-271. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1174>
- Arifa, N. R., dkk. (2023). PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 4 MEGUGEDE. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 527-536. https://www.researchgate.net/publication/384140079_PENGARUH_PENERAPAN_MEDIA_DIORAMA_TERHADAP_KEMAMPUAN_BERPIKIR_KRITIS_SISWA_PADA_PEMBELAJARAN_IPAS_KELAS_IV_SDN_GIRILINTANG
- Gibson, D., & Thompson, B. (2022). *Contribution of 3D modelling and printing to learning in primary science*. *International Journal of Educational Research*, 115, 102–118. <https://doi.org/10.1080/00219266.2022.2118352>
- Hidayat, R. T., & Arifin, Z. (2019). Pengaruh Media Diorama terhadap Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-56. [https://www.google.com/search?q=Jurnal+Inovasi+Pendidikan+8\(1\)+4556+Hidayat+Arifin+2019](https://www.google.com/search?q=Jurnal+Inovasi+Pendidikan+8(1)+4556+Hidayat+Arifin+2019)
- Huda, M. S. (2023). PENGARUH PENERAPAN MEDIA DIORAMA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN GIRILINTANG. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 17(2), 241-248. https://www.researchgate.net/publication/377606257_Pengaruh_Penggunaan_Media_Diorama_Terhadap_Pemahaman_Siswa_pada_Mata_Pelajaran_IPA_di_Kelas_IV_SDMI
- Istiqomah, N., & Handayani, U. (2023). *Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menggunakan Scientific Approach berbantuan media diorama 3 dimensi*. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.60041/ijisl.v1i2.62>
- Kaniaazahra Nurkahfi, F. R., Tasti Adri, H., & Ichsan, M. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PELAJARAN IPA. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(2), 131–137. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i2.12863>
- Khaeroni, I., & Julia, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD/MI. *Journal on Education*, 6(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25268>
- Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. (t.t.). https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>
- Miskin, S., & Eksan, W. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 3 MATERI STRUKTUR TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MEDIA KONGKRIET PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 122 HALMAHERA SELATAN. 5(1). <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/566>
- Miskin, S., & Eksan, W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 3 Materi Struktur Tumbuhan Melalui Penerapan Media Kongkriet Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(1), 21-32. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/pendas/article/view/566>
- Muqaromah, A., Nurhalimah, N., & Farhurohman, O. (2023). *Pemanfaatan media diorama dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 sekolah dasar*. Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI, <https://akselerasi.uinkhas.ac.id/index.php/aksel/issue/view/32>
- Nurkahfi, F. R. K., Adri, H. T., & Ichsan, M. (2024). Pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 131-137. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/12863>
- Sari, M., Khaliza, R., Annisa, A., Maulidiyah, S., & Zahra, N. G. (2024). MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA DIORAMA. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 193–204. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4265>.
- Sari, M., Khaliza, R., Annisa, A., Maulidiyah, S., & Zahra, N. G. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Melalui Pemanfaatan Media Diorama. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 193-204. <https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/4265>
- Sari, E. P., & Kurniawan, D. (2020). Penggunaan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Tumbuhan Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123-134. [https://www.google.com/search?q=Jurnal+Pendidikan+Dasar+10\(2\)+123-134+Sari+Kurniawan+2020](https://www.google.com/search?q=Jurnal+Pendidikan+Dasar+10(2)+123-134+Sari+Kurniawan+2020)
- Wulandari, N. A., & Cahyani, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Struktur Tumbuhan dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 11(3), 201-210. [https://www.google.com/search?q=Jurnal+Pendidikan+Kreatif+11\(3\)+201-210+Wulandari+Cahyani+2021](https://www.google.com/search?q=Jurnal+Pendidikan+Kreatif+11(3)+201-210+Wulandari+Cahyani+2021)